

The Impact of UMKM Growth and Road Infrastructure on Economic Growing Impact in the Village of Karang Mukti

Aniyah Fardani¹, Firli Nurul Fajri², Ridwan Muhsoni³, Fakhri Ramadan Hidayat⁴, Yudha Adi Nugraha⁵

¹⁻⁴ Kewirausahaan, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

⁵ Hukum, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

* e-mail : ais_yan97@mhs.pelitabangsa.ac.id

Abstract. *The poor conditions of road infrastructure in Karang Mukti Village, Karang Bahagia District, Bekasi District, became a major barrier in local economic development, especially in the UMKM sector and tourism. Inadequate infrastructure hampers the distribution of UMKM products and reduces the accessibility of the tourist area of Embung Water Batu Bereum. The research method used was quantitative descriptive with data collection through in-depth interviews and questionnaires distributed to 30 villagers. The results of the research show that road infrastructure has a significant impact on the village economy, although the growth of UMKM itself has not contributed significantly, given the small scale of the enterprise and limited access to the market. Infrastructure improvements and support for UMKM are urgently needed to maximize local economic growth.*

Keywords: *Infrastructure, Economy, Tourism*

Pengaruh Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan UMKM terhadap Dampak Pertumbuhan Ekonomi di Desa Karang Mukti

Abstrak. Kondisi infrastruktur jalan yang buruk di Desa Karang Mukti, Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, menjadi kendala utama dalam pengembangan ekonomi lokal, terutama pada sektor UMKM dan pariwisata. Infrastruktur yang tidak memadai menghambat distribusi produk UMKM dan mengurangi aksesibilitas kawasan wisata Embung Air Batu Bereum. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan kuesioner yang disebarluaskan kepada 30 warga desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi desa, meskipun pertumbuhan UMKM sendiri belum memberikan kontribusi yang besar, mengingat skala usaha yang masih kecil dan terbatasnya akses ke pasar. Perbaikan infrastruktur dan dukungan bagi UMKM sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Infrastruktur, Ekonomi, Pariwisata*

PENDAHULUAN

Infrastruktur merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di level nasional maupun lokal. Di daerah pedesaan, infrastruktur jalan memiliki peran vital sebagai penghubung antara pusat-pusat

ekonomi dengan masyarakat lokal, yang pada gilirannya mendorong aktivitas ekonomi, termasuk pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa Karang Mukti, yang terletak di Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi ekonomi besar melalui sektor UMKM, namun tantangan infrastruktur jalan yang kurang memadai menjadi penghambat utama dalam pengembangan sektor tersebut. Embung Air Batu Bereum, sebuah lokasi potensial di Desa Karang Mukti, diidentifikasi sebagai kawasan yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai objek wisata desa. Namun, akses jalan yang kurang memadai ke lokasi tersebut menjadi hambatan utama bagi pelaku UMKM lokal dalam memanfaatkan potensi ekonomi ini. Kondisi jalan yang buruk tidak hanya membatasi akses wisatawan tetapi juga berdampak pada distribusi produk-produk UMKM, yang akhirnya menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah ini (Zulkifli et al., 2023).

Potensi ekonomi dari UMKM di sekitar Embung Air Batu Bereum sangat besar. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, UMKM di wilayah ini berpotensi tumbuh dan berkembang, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan lokal tetapi juga untuk ekspansi ke pasar yang lebih luas. Sayangnya, kondisi infrastruktur jalan yang kurang baik membuat UMKM kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan mengurangi efisiensi distribusi produk. Selain itu, kurangnya infrastruktur yang memadai juga mengurangi daya tarik Embung Air Batu Bereum sebagai tujuan wisata, yang seharusnya dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Infrastruktur jalan yang buruk seringkali menyebabkan biaya logistik yang tinggi bagi pelaku UMKM (Agustin & Hariyani, 2023).

Biaya transportasi yang mahal akibat kondisi jalan yang rusak menurunkan margin keuntungan pelaku usaha dan menurunkan daya saing produk mereka di pasar. Di sisi lain, keterbatasan akses jalan juga mengurangi arus pengunjung ke Embung Air Batu Bereum, yang berdampak langsung pada penjualan produk lokal dan pendapatan masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha dan menghambat pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Selain faktor ekonomi, infrastruktur jalan juga berperan penting dalam aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat (Andrianus & Alfatih, 2023). Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan mobilitas penduduk, memfasilitasi akses terhadap layanan publik, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Di Desa Karang Mukti, infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan akses masyarakat terhadap pasar, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Pemerintah daerah sebenarnya telah menyadari pentingnya pembangunan infrastruktur untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, seringkali anggaran yang terbatas dan prioritas pembangunan yang berbeda menjadi penghambat utama dalam perbaikan infrastruktur jalan di daerah-daerah pedesaan seperti Desa Karang Mukti. Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mengevaluasi pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan UMKM di Desa Karang Mukti, khususnya dalam konteks pengembangan kawasan wisata Embung Air Batu Bereum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kondisi infrastruktur jalan mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Desa Karang Mukti. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pelaku UMKM akibat buruknya infrastruktur jalan, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas infrastruktur di desa tersebut. Dengan memahami keterkaitan antara infrastruktur jalan dan pertumbuhan UMKM, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam rangka pengembangan ekonomi lokal di Desa Karang Mukti. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan, yang masih relatif kurang dikaji di Indonesia.

Penelitian ini juga berusaha untuk menggambarkan kondisi riil yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan dalam mengembangkan usaha mereka di tengah keterbatasan infrastruktur, serta memberikan gambaran tentang potensi dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kawasan wisata desa di Desa Karang Mukti,.

Embung Air Batu Bereum memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Syahwildan & Damayanti, 2020). Namun, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, potensi tersebut sulit untuk dioptimalkan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya penting bagi pengembangan UMKM di Desa Karang Mukti, tetapi juga bagi pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan. Dengan infrastruktur jalan yang baik, arus wisatawan akan meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap produk-produk UMKM lokal, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini juga akan menggali sejauh mana partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam upaya perbaikan infrastruktur jalan di Desa Karang Mukti. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan, karena masyarakat setempat adalah pihak yang paling merasakan manfaat dari infrastruktur tersebut. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan anggaran juga sangat dibutuhkan untuk merealisasikan perbaikan infrastruktur yang dibutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan kuesioner terstruktur. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 30 warga Desa Karang Mukti yang dipilih secara purposive. Wawancara ini dirancang untuk menggali persepsi warga terkait kondisi infrastruktur jalan di sekitar Embung Air Batu Bereum serta dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM di desa tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kondisi jalan memengaruhi aktivitas ekonomi lokal, termasuk distribusi produk UMKM, akses ke pasar, serta potensi pengembangan kawasan wisata setempat.

Selain wawancara, penelitian ini juga menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada 30 responden yang sama. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert 1 hingga 5, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat

setuju," untuk menilai persepsi responden terhadap berbagai aspek terkait infrastruktur jalan dan dampaknya terhadap UMKM. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk melakukan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi di Desa Karang Mukti, dengan fokus khusus pada UMKM di sekitar Embung Air Batu Bereum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Infrastruktur Jalan

Desa Karang Mukti, yang terletak di Kecamatan Karang Bahagia, Kabupaten Bekasi, merupakan sebuah wilayah dengan potensi besar untuk berkembang, terutama di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pariwisata. Salah satu potensi terbesar desa ini adalah kawasan Embung Air Batu Bereum, yang diharapkan dapat menjadi destinasi wisata andalan. Namun, potensi tersebut belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya karena terhambat oleh kondisi infrastruktur jalan yang buruk. Berdasarkan wawancara mendalam dengan 30 warga Desa Karang Mukti, dapat disimpulkan bahwa kondisi jalan menuju Embung Air Batu Bereum yang tidak memadai merupakan salah satu hambatan utama dalam pengembangan ekonomi desa, terutama bagi UMKM lokal.

Sebagian besar warga yang diwawancarai mengungkapkan keprihatinan mereka terhadap kondisi jalan yang rusak parah. Jalan menuju Embung Air Batu Bereum sering kali berdebu saat musim kemarau dan menjadi berlumpur saat musim hujan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan warga dalam melakukan aktivitas sehari-hari tetapi juga mengancam keselamatan mereka. Salah satu warga, Fajar Maulana, menjelaskan, "Tidak, karena sudah lama tidak ada tindakan dari pemerintah untuk memperbaiki jalan ini, dan hal ini sangat menghambat mobilitas kami." Pernyataan ini mencerminkan rasa frustrasi warga terhadap kurangnya perhatian terhadap infrastruktur yang sangat dibutuhkan.

Jalan yang rusak juga menimbulkan banyak masalah lain, terutama dalam hal mobilitas dan akses ke pasar. Para pelaku UMKM yang beroperasi di sekitar Embung Air Batu Bereum mengalami kesulitan dalam mendistribusikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Biaya transportasi yang meningkat akibat kendaraan harus menempuh jalan yang rusak pada akhirnya mengurangi margin keuntungan pelaku UMKM. Hal ini berdampak langsung pada daya saing produk lokal yang menjadi kurang kompetitif di pasar. Selain itu, akses wisatawan ke Embung Air Batu Bereum juga menjadi terbatas karena kondisi jalan yang buruk, sehingga potensi pendapatan dari sektor pariwisata belum dapat dimaksimalkan. Warga yang diwawancarai juga menekankan bagaimana kondisi jalan ini mempengaruhi akses mereka terhadap layanan publik. Beberapa warga melaporkan bahwa mereka mengalami kesulitan untuk mencapai pusat layanan kesehatan atau pendidikan, terutama pada saat cuaca buruk. Ini menunjukkan bahwa masalah infrastruktur jalan tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi tetapi juga pada aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Mobilitas yang terbatas mengurangi akses warga terhadap berbagai layanan penting yang seharusnya dapat dinikmati dengan lebih mudah jika infrastruktur jalan dalam kondisi baik.

Pengalaman pribadi warga terkait kondisi jalan ini juga mengungkapkan dampak nyata yang dirasakan sehari-hari. Beberapa warga menceritakan bahwa mereka terpaksa berjalan kaki untuk jarak yang cukup jauh karena kendaraan tidak dapat melewati jalan yang rusak. Ada juga yang mengungkapkan bahwa mereka harus mengeluarkan biaya ekstra untuk perbaikan kendaraan akibat sering melalui jalan yang rusak. Misalnya, salah satu warga, Miskem, mengatakan, "Tidak, karena berdebu jika musim kemarau dan berlumpur saat musim hujan, hal ini membuat jalan menjadi tidak aman, sering terjadi kecelakaan." Pengalaman-pengalaman ini menunjukkan betapa kondisi infrastruktur yang buruk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat sehari-hari. Lebih lanjut, warga menyatakan harapan besar mereka terhadap perbaikan infrastruktur jalan. Mayoritas percaya bahwa jika jalan diperbaiki, akan ada banyak manfaat yang dirasakan oleh seluruh masyarakat desa. Perbaikan jalan diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan dan meningkatkan keselamatan pengguna jalan. Selain itu, infrastruktur yang lebih baik juga akan membuka akses yang lebih luas ke pasar, baik bagi pelaku UMKM maupun bagi wisatawan yang ingin mengunjungi Embung Air Batu Bereum. Dengan akses yang lebih baik, warga berharap bahwa kegiatan ekonomi di desa akan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Warga juga berharap bahwa pemerintah daerah dapat segera mengambil tindakan untuk memperbaiki jalan yang rusak dan meningkatkan infrastruktur lainnya di desa. Beberapa warga menyarankan agar pemerintah melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan perbaikan infrastruktur, sehingga hasilnya dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan warga. Mereka percaya bahwa dengan adanya perbaikan infrastruktur, desa ini akan menjadi lebih menarik bagi investor, yang pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pandangan warga juga mencerminkan optimisme terhadap potensi pariwisata di Embung Air Batu Bereum. Banyak dari mereka yang meyakini bahwa jika infrastruktur jalan diperbaiki, kawasan ini bisa menjadi destinasi wisata unggulan yang akan menarik banyak pengunjung dari luar desa. Mereka berharap bahwa peningkatan aksesibilitas akan meningkatkan arus wisatawan, yang pada gilirannya akan membawa dampak positif bagi perekonomian desa. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, produk-produk UMKM lokal akan mendapatkan pasar yang lebih luas, yang akan meningkatkan pendapatan warga dan memajukan desa.

Pertumbuhan UMKM di Desa Karang Mukti

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 30 warga Desa Karang Mukti, ditemukan bahwa kondisi infrastruktur jalan yang buruk memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa tersebut. Mayoritas warga, termasuk para pelaku UMKM, menyatakan bahwa kondisi jalan yang rusak telah menghambat aktivitas ekonomi mereka. Hal ini terutama dirasakan oleh UMKM yang beroperasi di sekitar Embung Air Batu Bereum, sebuah lokasi yang memiliki potensi besar untuk menjadi pusat ekonomi dan wisata di desa. Warga secara konsisten menyatakan bahwa kondisi jalan yang berdebu saat kemarau dan berlumpur saat musim hujan mengakibatkan keterbatasan akses bagi para pelaku usaha untuk mendistribusikan produk mereka ke pasar yang lebih luas. Misalnya,

Fajar Maulana, salah satu warga, mengatakan, "Tidak, karena sudah lama tidak ada tindakan dari pemerintah untuk memperbaiki jalan ini, dan hal ini sangat menghambat mobilitas kami." Pernyataan ini mencerminkan keprihatinan umum di kalangan warga bahwa tanpa perbaikan infrastruktur yang memadai, UMKM di desa ini tidak akan dapat berkembang secara optimal.

Secara spesifik, kondisi infrastruktur jalan yang buruk menyebabkan peningkatan biaya operasional bagi UMKM. Biaya transportasi untuk mengirimkan barang dari desa ke pasar-pasar yang lebih besar di sekitarnya meningkat karena kendaraan harus menempuh jalan yang tidak layak, yang pada akhirnya mengurangi margin keuntungan pelaku usaha. Hal ini juga berdampak pada daya saing produk-produk lokal, yang menjadi kurang kompetitif dibandingkan dengan produk dari daerah lain yang memiliki infrastruktur lebih baik. Selain itu, keterbatasan akses jalan juga berdampak pada kemampuan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Banyak warga yang merasa bahwa potensi pasar yang ada tidak bisa dimanfaatkan sepenuhnya karena kesulitan logistik yang dihadapi akibat kondisi jalan. Misalnya, warga bernama Miskem menjelaskan bahwa "berdebu jika musim kemarau dan berlumpur saat musim hujan, hal ini membuat jalan menjadi tidak aman, sering terjadi kecelakaan." Ini menunjukkan bahwa kondisi jalan tidak hanya membatasi pertumbuhan ekonomi tetapi juga menimbulkan risiko keselamatan yang tinggi, yang lebih lanjut menghambat aktivitas ekonomi.

Hasil wawancara ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antara kondisi infrastruktur jalan dan pertumbuhan UMKM di Desa Karang Mukti. Infrastruktur jalan yang buruk jelas menghambat efisiensi dan efektivitas operasional UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi desa. UMKM tidak hanya menghadapi tantangan dalam hal distribusi produk, tetapi juga dalam hal aksesibilitas ke pasar dan pelanggan potensial. Keterbatasan ini berdampak langsung pada kemampuan UMKM untuk berkembang dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang lebih luas. Dari perspektif ekonomi, infrastruktur jalan yang memadai sangat penting untuk mendukung aktivitas UMKM. Infrastruktur yang baik tidak hanya memungkinkan akses yang lebih mudah dan cepat ke pasar, tetapi juga menurunkan biaya transportasi dan risiko operasional. Dalam konteks Desa Karang Mukti, perbaikan infrastruktur jalan dapat menjadi katalisator penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM. Dengan akses jalan yang lebih baik, UMKM diharapkan dapat meningkatkan skala operasional mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan mereka.

Selain itu, perbaikan infrastruktur jalan juga akan berdampak positif pada sektor pariwisata, terutama di kawasan Embung Air Batu Bereum. Akses yang lebih baik akan menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan terhadap produk-produk lokal yang dihasilkan oleh UMKM. Ini akan menciptakan siklus positif di mana peningkatan jumlah wisatawan mendorong pertumbuhan UMKM, yang pada gilirannya memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan. Wawancara juga mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Karang Mukti memiliki harapan besar terhadap perbaikan infrastruktur. Mereka percaya bahwa dengan infrastruktur yang lebih baik, banyak potensi ekonomi yang saat ini belum tergarap dapat dioptimalkan. Perbaikan jalan tidak hanya akan mendukung pertumbuhan UMKM tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara

keseluruhan. Misalnya, akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan juga akan tercapai, yang merupakan aspek penting dari pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Pertumbuhan UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Desa Karang Mukti

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,49444595
Most Extreme Differences	Absolute	0,137
	Positive	0,137
	Negative	-0,128
Test Statistic		0,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159 ^c

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel menunjukkan bahwa residual yang tidak terstandarisasi memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,159, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa residual tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi terpenuhi, yang berarti bahwa model regresi dapat diandalkan dalam memprediksi data. Distribusi normal ini dikonfirmasi oleh nilai-nilai statistik lainnya, seperti Test Statistic sebesar 0,137 dan Most Extreme Differences yang menunjukkan perbedaan kecil antara distribusi sampel dan distribusi normal teoretis.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Infrastruktur Jalan	0,503	1,987
Pertumbuhan UMKM	0,503	1,987

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan UMKM memiliki nilai tolerance sebesar 0,503 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,987. Berdasarkan kriteria yang digunakan, di mana jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas, hasil ini mengindikasikan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model ini. Dengan demikian, kedua variabel independen tersebut dapat digunakan secara

bersama-sama dalam analisis regresi tanpa khawatir akan adanya distorsi hasil akibat multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,648	0,808		0,802	0,429
Infrastruktur Jalan	-0,044	0,059	-0,200	-0,748	0,461
Pertumbuhan UMKM	0,046	0,054	0,226	0,845	0,406

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Infrastruktur Jalan sebesar 0,461 dan untuk variabel Pertumbuhan UMKM sebesar 0,406. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, kedua variabel Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan UMKM memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu masing-masing 0,461 dan 0,406. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga varian residual dianggap konstan dan model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	0,133	0,069	2,58518

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam Model Summary menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel independen Pertumbuhan UMKM dan Infrastruktur Jalan memiliki nilai R Square sebesar 0,133. Ini berarti bahwa 13,3% variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh kombinasi dari kedua variabel tersebut. Dengan kata lain, model ini hanya dapat menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi dalam Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,069 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel independen, model ini masih dapat menjelaskan sekitar 6,9% dari variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi. Penyesuaian ini dilakukan untuk memperhitungkan bias yang mungkin terjadi karena penambahan variabel independen.

Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 2,58518 menunjukkan seberapa besar penyimpangan antara nilai aktual Pertumbuhan Ekonomi dan nilai yang diprediksi oleh model. Nilai ini mengindikasikan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan antara nilai yang diobservasi dan nilai yang diprediksi oleh model, menunjukkan bahwa model ini memiliki keterbatasan dalam memprediksi Pertumbuhan Ekonomi dengan akurasi yang tinggi. Secara keseluruhan, meskipun kedua variabel independen Pertumbuhan UMKM dan Infrastruktur Jalan memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi, kontribusi tersebut masih tergolong rendah, sehingga ada banyak faktor lain yang juga mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	27,721	2	13,861	2,074	.145 ^b
Residual	180,446	27	6,683		
Total	208,167	29			

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,145. Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka terdapat pengaruh simultan dari variabel Pertumbuhan UMKM dan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Namun, dalam hasil ini, nilai signifikansi sebesar 0,145 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh simultan yang signifikan dari kedua variabel independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, model ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan UMKM dan Infrastruktur Jalan secara bersama-sama tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam Pertumbuhan Ekonomi pada tingkat signifikansi 5%.

Uji T

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12,905	2,883		4,476	0,000
Infrastruktur Jalan	0,365	0,212	0,435	1,723	0,096
Pertumbuhan UMKM	-0,086	0,194	-0,112	-0,443	0,661

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel Infrastruktur Jalan memiliki nilai t-hitung sebesar 1,723, yang lebih besar dari t-tabel sebesar 0,361. Hal ini mengindikasikan bahwa Infrastruktur Jalan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam model yang dianalisis. Sebaliknya, variabel Pertumbuhan UMKM memiliki nilai t-hitung sebesar -0,443, yang lebih kecil dari t-tabel, menunjukkan bahwa Pertumbuhan UMKM tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di antara kedua variabel independen yang diuji, hanya Infrastruktur Jalan yang menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, sementara Pertumbuhan UMKM tidak memberikan dampak yang signifikan dalam konteks ini.

Pembahasan

Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa Infrastruktur Jalan memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa infrastruktur jalan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan kualitas dan aksesibilitas infrastruktur jalan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah yang diteliti. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Iriyena et al., 2019).

Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Husen dkk, Hidayat dkk dan Zahra dkk (2024; 2021; 2024) menyatakan bahwa Pengaruh signifikan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme.

Infrastruktur jalan yang baik memfasilitasi mobilitas barang dan jasa, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi distribusi dan memperluas akses ke pasar. Hal ini memungkinkan pelaku usaha, termasuk UMKM, untuk mencapai pasar yang lebih luas dan mengurangi biaya transportasi, sehingga meningkatkan daya saing dan produktivitas mereka. Infrastruktur jalan yang memadai juga dapat menarik investasi baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan output ekonomi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, signifikansi pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi menegaskan pentingnya investasi pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur fisik. Dengan infrastruktur yang baik, daerah yang sebelumnya terisolasi dapat diintegrasikan ke dalam jaringan ekonomi yang lebih luas, memungkinkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan ekonomi nasional. Oleh karena itu, hasil ini menekankan bahwa kebijakan pembangunan infrastruktur, khususnya jalan, harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan inklusif.

Pertumbuhan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian, karena berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Namun, pengaruh pertumbuhan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu terlihat langsung dalam skala makro. Terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memahami hubungan antara pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu aspek utama yang mempengaruhi kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi adalah skala usaha dan akses ke pasar. UMKM yang umumnya beroperasi dalam skala kecil cenderung menghadapi keterbatasan dalam

akses ke modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Hal ini dapat membatasi kemampuan UMKM untuk berkembang dan memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Penelitian sebelumnya oleh Fadhillah Putri (2024) menunjukkan bahwa Berdasarkan uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh UMKM dan inflasi terhadap Pertumbuhan ekonomi Kota Metro secara simultan sebesar 21,9%. Sedangkan sisanya 78,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Meskipun UMKM mungkin tidak memberikan dampak langsung yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi makro, mereka tetap memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. UMKM sering kali menjadi tulang punggung ekonomi di daerah-daerah pedesaan dan berperan dalam pemberdayaan masyarakat lokal. Misalnya, di Desa Karang Mukti, pertumbuhan UMKM berpotensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama jika didukung oleh infrastruktur yang memadai.

Infrastruktur merupakan faktor kunci yang mempengaruhi kemampuan UMKM untuk berkembang dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang baik, terutama infrastruktur jalan, sangat penting untuk memfasilitasi distribusi produk, akses ke pasar, dan mobilitas barang serta jasa. Penelitian oleh Aulia dkk(2024) menunjukkan bahwa infrastruktur yang memadai dapat menurunkan biaya logistik, meningkatkan efisiensi distribusi, dan memperluas akses pasar bagi UMKM. Dalam konteks ini, infrastruktur jalan yang baik di Desa Karang Mukti dapat menjadi katalisator penting untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan, pada gilirannya, pertumbuhan ekonomi desa. Namun, hasil penelitian di Desa Karang Mukti menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur jalan yang buruk menjadi hambatan utama bagi pertumbuhan UMKM di desa tersebut.

Jalan yang rusak parah mengakibatkan tingginya biaya transportasi dan menurunkan margin keuntungan bagi pelaku UMKM. Selain itu, kondisi jalan yang tidak memadai juga mengurangi aksesibilitas ke pasar dan menurunkan daya saing produk UMKM di pasar yang lebih luas. Ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur jalan sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa meskipun UMKM memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, kontribusi mereka masih terbatas karena skala usaha yang kecil dan keterbatasan akses ke pasar. Untuk memaksimalkan potensi UMKM, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan sektor swasta, terutama dalam hal akses ke pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan perluasan pasar. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat berperan lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di tingkat lokal tetapi juga di tingkat nasional.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM dapat berdampak positif pada perekonomian jika didukung oleh kebijakan yang tepat. Misalnya, penelitian oleh Juliantari dkk (2024) menemukan bahwa peningkatan investasi pemerintah dalam infrastruktur dan dukungan kebijakan yang memadai dapat meningkatkan kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM, seperti peningkatan akses ke pembiayaan dan dukungan infrastruktur, sangat penting untuk mendorong

pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks Desa Karang Mukti, perbaikan infrastruktur jalan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan UMKM dan meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, perbaikan infrastruktur juga dapat menarik lebih banyak investasi dan wisatawan ke kawasan tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat perekonomian desa secara keseluruhan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur sebagai bagian dari strategi untuk mendorong pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa infrastruktur jalan di Desa Karang Mukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setempat. Infrastruktur jalan yang memadai memainkan peran penting dalam memfasilitasi distribusi produk UMKM, meningkatkan aksesibilitas pasar, dan menarik wisatawan ke kawasan Embung Air Batu Bereum. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa infrastruktur jalan secara signifikan memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dengan peningkatan kualitas infrastruktur yang mendorong aktivitas ekonomi dan meningkatkan efisiensi distribusi produk. Di sisi lain, pertumbuhan UMKM di Desa Karang Mukti tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model yang diuji. Hal ini mungkin disebabkan oleh skala usaha UMKM yang masih kecil dan keterbatasan dalam akses ke pasar dan modal, sehingga dampaknya terhadap ekonomi makro belum optimal. Meskipun demikian, UMKM tetap memiliki peran penting dalam ekonomi lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat setempat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pemerintah daerah memprioritaskan perbaikan dan pengembangan infrastruktur jalan di Desa Karang Mukti untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Peningkatan infrastruktur tidak hanya akan mendorong pertumbuhan UMKM tetapi juga akan meningkatkan daya tarik kawasan wisata Embung Air Batu Bereum, yang pada gilirannya akan membawa manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat desa. Selain itu, diperlukan dukungan lebih lanjut untuk pengembangan UMKM, seperti akses yang lebih baik ke pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan perluasan pasar, agar UMKM dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Andrianus, F., & Alfatih, K. (2023). Pengaruh Infrastruktur terhadap Kemiskinan dengan Menggunakan Data Panel 34 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 56–62.
- Aulia, S., Anisa, S. N., Indah, A., Dipa, M. A. K., & Panorama, M. (2024). Analisis Peran Infrastruktur Dalam Pertumbuhan Ekonomi Pembangunan Di Kota Palembang. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi (JUPEA)*, 4(1).
- Hidayat, T. (2024). PENGARUH DANA ALOKASI UMUM, PENDAPATAN ASLI

- DAERAH, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP BELANJA MODAL JAWA BARAT. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 9(01), 105–115.
- Husen, A., & Baranyanan, A. S. (2021). Pengaruh pembangunan infrastruktur pelabuhan, infrastruktur jalan dan infrastruktur jembatan terhadap pertumbuhan ekonomi Maluku Utara. *Poros Ekonomi*, 10(1).
- Iriyena, P., Naukoko, T. A., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49–59.
- Juliantari, H. I., Ariani, Z., Dewi, N. Y. S., Agustina, A., Hidayanti, N., & others. (2024). Analisis Pengaruh E-Commerce: Studi Literatur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UMKM. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 585–596.
- Putri, F. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan UMKM Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Metro Periode 2012-2022*. IAIN Metro.
- Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2020). Pengembangan Destinasi Wisata Pertanian sebagai Ekonomi Kreatif Masyarakat di Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa*, 1(02), 78–84.
- Zahra, K., Manalu, R. H. R., Nabillah, R., & Dewi, P. K. (2024). Analisis dampak pembangunan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi kecamatan Medan Tembung. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi \& Bisnis Islam*, 5(3), 1857–1866.
- Zulkifli, S. E., Al Asy Ari Adnan Hakim, S. E., Ramadhaniyati, R., Wau, L., Ali, I. H., Dhiana Ekowati, S. E., Triansyah, F. A., Dhety Chusumastuti, S. E., Muhammad Sholahuddin, S. E., Fageh, A., & others. (2023). *Ekonomi Digital*. Cendikia Mulia Mandiri.